Under Your Spell

by Akane Bunko 29

Category: Naruto
Genre: Hurt-Comfort, Romance
Language: Indonesian
Characters: Sakura H., Sasuke U.
Pairings: Sakura H./Sasuke U.
Status: In-Progress
Published: 2016-04-22 14:43:00
Updated: 2016-04-22 14:43:00
Packaged: 2016-04-27 13:28:28
Rating: M
Chapters: 1
Words: 1,128
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: Pesonaku tidak sebanding dengan pesonamu. / Cinta yang berbeda karena 'harta' dan 'kekayaan' / Segi bahasa yang berusaha di buat seperti novel / Chapter panjang, jadi mohon tanggapannya. Terimakasih untuk yang mau RnR :)

Under Your Spell

_Naruto bukan milik saya, tapi ide __**Under Your Spell**__murni dari isi pikiran author. Kane bukan pendatang baru, tapi kali ini aku ingin mengajak kalian berimajinasi. __**Ready?**_ Enjoy reading!

* * *

><p>UNDER YOUR SPELL

Sasuke Uchiha & Sakura Haruno

Romance & Hurt/Comfort

M not for lemon

DON'T LIKE? DON'T READ & PLEASE LEAVE THIS FICT!

FLAME? SEBAIKNYA KAMU BELI KACA BESAR DAN TARUH DIRUMAHMU!

.

.

.

.

.

* * *

><p>Tidak ada yang tidak mengenali sosok gadis berambut merah muda yang kini tengah tertawa senang menanggapi beberapa candaan konyol Lee, lelaki yang menaruh hati padanya. Sakura Haruno, itu adalah nama lengkap gadis cantik walaupun bukan berdarah bangsawan ini. Banyak rumor yang beredar jika ia tidak menerima sosok Lee sebagai kekasih atau apapun itu, ia menghargai Lee karena lelaki itu selalu berusaha menarik perhatiannya. Sungguh sempurna.<p>

Seperti yang dijelaskan tadi, tidak ada yang tidak mengenali sosoknya, meskipun ia gadis dari kalangan biasa-biasa. Bahkan, saat ini seseorang dengan sepasang mata hitam pekat bersama beberapa sahabat lelakinya tengah memandang lekat tanpa mengedip.

"Sudah kuduga kau jatuh cinta Sasuke! Tidak, jangan di elak karena ini bukan sebuah pertanyaan. Tapi sebuah per-nya-ta-an. Jika kau mencintainya, tembak saja siapa tau dia menaruh perasaan yang sama denganmu." Naruto Uzumaki menyikut lengan sahabatnya main-main.

Sasuke menggelengkan kepalanya cepat. Ia masih tidak membuka mulutnya dan memalingkan wajahnya sejenak kemudian menatapnya lagi, satu sosok yang menarik perhatiannya.

Sebenarnya kehidupan seperti ini amatlah ia benci. Bagaimana tidak, pergaulannya sangat terbatas. Marga menyebalkan yang disematkan dibelakang namanya, membuat Sasuke tidak bisa berdekatan dengan sosok teman yang _menyenangkan _dimatanya. Selalu saja ada hal lain yang menghadangnya, ketika ia berusaha memperbaiki suasana.

"Sudahlah Sasuke, kau itu bodoh ya. Seharusnya kau terima saja nasib _baik_ kita. Lagi pula, kau sudah memiliki kami dari dulu sampai sekarang." Sai ikut angkat bicara.

Banyak yang mengatakan jika mereka bertiga adalah sosok pangeran sekolah, entahlah, namun itu alasan kuat mengapa ketika mereka sampai disekolah kedatangannya bagaikan sosok manis, semanis bunga yang membuat banyak lebah tertarik dan tidak sanggup mengabaikannya.

Sosok siluet merah muda itu beranjak pergi, dan Sasuke maasih diam memerhatikannya jarak jauh. Lee, sepertinya ia adalah siswa beruntung karena secara _frontal_ bisa menampilkan kedekatannya dimata umum siswa. Berbeda dengan dirinya, konyol, jika Sasuke melakukan hal yang sama.

Tunggu! Untuk apa ia lakukan hal yang seperti dilakukan Lee pada gadis tadi? â€“ ia tidak akan segila itu. Masih cukup tau terakhir kali kejadian Naruto dan pembulian pada _kekasihnya_ karena banyak siswi yang menganggap sosok si kuning bodoh ini tidak pantas bersama gadis dari kalangan standar kebawah.

"Kemana dia?"

"Atap sekolah."

Telinganya menangkap jelas diam-diam percakapan antara Lee dan salah

satu siswa lain yang sedang membungkus sesuatu dimeja kantin, meja dimana sebelumnya gadis itu singgahi.

"Baiklah. Mungkin, dengan kado kecil ini akan membuat Sakura jatuh cinta padaku."

Sasuke mendengus keras, ia menggeleng-geleng pelan. "Sudah kuduga kau cemburu!" tawa lebar Naruto membuatnya bergeming dan kembali diam, "ayolah, aku juga bisa mengatasi semuanya dengan waktu Sasuke."

Uchiha, tidak akan sama dengan yang lain. Sasuke tidak mau sederajat dengan orang yang ia anggap _rival_. Ia selalu berusaha mendapatkan incaran dengan caranya sendiri, terkecuali sosok yang saat ini sedang mencampur aduk isi hatinya.

"Kemana kau, Sasuke?"

"Atap sekolah."

Kabar yang sangat bagus, ia meninggalkan meja kantin dan berbagai tatapan memuja yang masih tersisa disana. Sosoknya selalu menjadi pujaan, dan ia benci dengan kebenaran itu. â€“ tidak bisa ya, jika ia merasa santai? Menyebalkan, memang.

Syukurlah, ekor matanya memastikan kearah samping jika Naruto dan Sai tidak membuntuti langkahnya. Ia terlalu bosan terus-terusan berdampingan bersama mereka berdua, tidak, bukan karena ia tidak suka, ia hanya terlalu bosan jika tidak pergi sendirian. Ia ingin mengikuti nuraninya, setidaknya saat ini.

.

.

.

Ceklek.

Pintu atap dibukanya, Sasuke segera masuk dan menutupnya tanpa suara. Langkahnya yang pelan sudah tentu tidak masuk dipendengaran gadis yang kini tengah berdiri memandang bangunan-bangunan megah, yang menjadi ciri khas Konoha.

"Kau tidak harus menjadi lelaki yang misterius." Ungkapan Sakura membuat putera bungsu Uchiha ini tertegun. Rupanya kedatangannya disini sudah ia duga dengan baik.

Tidak terlalu menghiraukan ucapan Sakura, ia mengambil posisi disamping gadis itu, yang masih setia menatap bangunan tanpa melirik sekalipun kearahnya. Menggelikan, gadis kebanyakan akan _over acting_ jika melihat jarak Sasuke berdekatan dengannya, tapi berbeda dengan Sakura yang selalu tampil cuek untuk beberapa orang yang tidak terlalu akrab dengannya.

"Aku tau jika kau selalu membuntuti jalanku, bahkan ketika aku kembali kerumah sekalipun." Terang Sakura, dan gadis itu mulai menatap kearah wajah Sasuke dengan menyibakan anak rambutnya kebelakang telinga.

Sasuke setia memandang gadis itu tanpa berkedip. "Hn. Bagus jika kau menyadarinya." Tanggapnya singkat, ya, ini bukanlah kali pertama mereka bertemu dan berkomunikasi. Sudah ada beberapa kali, mereka diberikan waktu untuk mengobrol bersama.

"Kau selalu tampak kaku, Sasuke. Padahal, selama ini sahabat-sahabatmu normal-normal saja," Sakura terkekeh pelan hingga matanya menyipit. "ya, aku bodoh, manusia memang tidak ada yang sama." Ungkapnya lagi.

"Aku tidak bisa membedakan pertanyaanmu dengan pernyataanmu." Ia kembali tertawa mendengar kalimat yang dilontarkan Sasuke padanya.

"Baguslah, karena jika aku menunggumu menjawab pertanyaanku, sampai musim keberapa kau baru menjawabnya. Benar, begitu?"

Baru kali ini ia mengalah berargumen, sebelum-sebelumnya Sasuke akan terus menyerang hingga gadis cantik disampingnya ini memilih diam dengan mengulum senyumnya. "Terkadang apa yang kita inginkan tidak selalu menjadi kenyataan ya?"

"Apa itu sebuah pertanyaan?"

Sakura tertawa kencang dan ia memegangi perutnya menahan agar tawanya dapat ia redam sebagian. "Tentu saja, kau pikir aku gadis gila yang senang berbicara tanpa lawan, _huh_?"

"Hn. Pertanyaanmu tadi terdengar pernyataan juga, bodoh. Berhentilah menertawakan hal yang konyol." Desis Sasuke dengan nadanya yang menajam. "sudah seberapa lama kau dekat dengan Lee?"

Akhirnya pertanyaan yang ia simpan di tenggorokannya menyeruak tersampaikan ditelinga Sakura yang memicingkan matanya seolah ia sedang berpikir atas pertanyaan itu. "Sebelum kita dekat, tentunya. Kau tau itu."

Kepala Sasuke mengangguk membenarkan, ya ia memang tau jika kedekatan mereka terlampau sangat baru dibanding dengan godaan Lee yang bertahan sejak mereka baru saja menginjak bangku SMA. "Tapi kau selalu meresponnya tanpa menerima cintanya." Lanjut Sasuke, dan tidak ada nada tanya dalam kalimatnya.

"Apakah kau akan tega jika seseorang mencoba menghiburmu namun tidak kau tanggapi? Bagaimana perasaannya jika kau lakukan hal itu? Jika kau dalam posisi Lee, ah â€“aku tidak bisa membayangkannya. Lupakan, jawabannya mudah. Karena Lee terlalu baik untuku." Ia mengendikan bahunya asal.

Hening, mereka sama-sama terbang kedalam pikiran masing-masing. Sakura membalikan badannya dan perlahan berjalan menjauh dari pandangan Sasuke yang masih diam â€“sebenarnya ia bingung harus mengambil langkah apa.

"Sasuke."

Ia menatap kearah Sakura setelah suara itu memanggilnya bagaikan sebuah melodi.

"Sepulang sekolah nanti, aku akan menunggumu diparkiran." Lanjutnya

dengan seutas senyuman singkat yang ia bawa pergi lagi sampai-benar-benar menghilang dipandangan Sasuke.

Ah, baiklah. Ia punya ide baru yang menggelikan, sepertinya ia wajib membawa _recorder_ untuk mereka suara _seksi_ gadis itu.

TBC / FIN?

* * *

><p>AN**

Tolong review nya ya reader-_san_, Akane pengen tau tanggapan untuk chapter **PROLOGE **ini.

End
file.